

PROSIDING MIMBAR JUSTITIA

Seminar Nasional & Call for Paper “Membangun Daya Saing Generasi Z Sinergi Antara Pendidikan Tinggi Hukum, Teknologi, dan Dunia Kerja Menyongsong Indonesia Emas 2045.”
Fakultas Hukum Universitas Suryakancana
Cianjur, Volume 2, Nomor 1, 2025, Hlm: 193-200



Mempersiapkan Generasi Z Sebagai Pemimpin Masa Depan (Berbasis Nilai Kepemimpinan Dalam Islam)

Cucu Solihah
Fakultas Hukum Universitas Suryakancana
E-Mail :cucusolihah@unsur.ac.id

Submit: 10 Agustus 2025	Presentasi: 19 Agustus 2025	Publis: 14 Agustus 2025
-------------------------	-----------------------------	-------------------------

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia, guna menciptakan suatu tatanan kehidupan yang tertib untuk mencapai kesejahteraan. Seiring dengan perkembangan kehidupan yang dinamis, maka paradigma kepemimpinan akan semakin menarik jika para sosok pimpinan lahir sesuai dengan jamannya (generasi Z) yang cenderung sangat kental unsur teknologinya. Namun demikian kecanggihan yang ditawarkan alangkah mulianya jika bersinergi dengan nilai ajaran Islam dalam aspek kepemimpinan. Metode penelitian ini metode deskriptif kualitatif yang akan memberikan gambaran secara holistic akan fakta mengenai karakteristik generasi Z dengan segala potensinya yang dapat dikembangkan menjadi model kepemimpinan masa depan.

Kata Kunci : Generasi Z; karakteristik; islam; pemimpin.

ABSTRACT

Leadership is a necessity in human life, serving to establish an orderly way of life to achieve well-being. As life becomes increasingly dynamic, the paradigm of leadership will become even more intriguing if leaders emerge in line with their time (Generation Z), who are strongly influenced by technology. However, the sophistication offered is all the more noble when synergized with Islamic teachings in the aspect of leadership. This research method is a qualitative descriptive approach that will provide a holistic overview of the facts regarding the characteristics of Generation Z and their potential, which can be developed into a future leadership model.

Keywords: Characteristics; generation Z; Islam; leader.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin cepat telah dikuasai oleh suatu generasi, yang lebih dikenal dengan Gen Z. Terdapat kelebihan dari generasi ini selain kelemahannya, yakni dalam aspek kepedulian sosial dan kebutuhan akan eksistensi dirinya. Gen Z merupakan generasi yang tumbuh pada masa dunia yang sudah terhubung dengan internet serta perkembangan teknologi yang sudah maju. Gen Z memiliki ciri khas lebih inklusif. Dengan melihat sisi positif perkembangan perubahan sosial seperti persamaan hak serta isu sosial lainnya, sehingga memiliki kekuatan untuk menggerakkan orang lain dengan menggunakan media sosial. Potensi penting untuk menjadi seorang pemimpin yang mampu menggerakkan dan mempengaruhi orang merupakan modal dalam memimpin.

Kepemimpinan merupakan suatu keterampilan yang diperlukan atau dibutuhkan oleh seseorang dalam memimpin suatu kelompok. Kepemimpinan juga mencakup kemampuan praktis yang bisa dimiliki seseorang untuk memimpin, sedangkan pemimpin adalah orang yang memimpin suatu kelompok. Kepemimpinan mempunyai arti penting bagi seorang pemimpin, dimana kepemimpinan merujuk kepada perencanaan, pengelolaan, pengontrolan, dan pelaksanaan dalam suatu kegiatan.¹

Generasi Z yang dikenal dengan Gen Z merupakan generasi yang lahir pada rentang tahun 1996 sampai dengan 2012 atau diperkirakan di tahun 2025 usia gen Z diantara umur 13 sampai dengan 26 tahun dan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) lebih dari persentase populasi di Indonesia adalah Gen Z. Ini berarti Gen Z akan menjadi kekuatan ekonomi berikutnya. Secara global daya beli Gen Z diperkirakan dapat mencapai 140 miliar dolar.²

Menurut Psikolog Elizabeth T. Santosa dalam bukunya yang berjudul “*Raising Children in Digital Era*” mencatat ada 7 karakteristik yang dimiliki oleh Gen Z antara lain : Memiliki ambisi besar untuk sukses, mencintai kebebasan, berperilaku instan, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, menyukai hal yang detail, keinginan untuk mendapatkan pengakuan, digital dan teknologi informasi.³

¹ Ali Nurdin, ‘Prinsip Dasar Pendidikan Islam Dalam Memilih Pemimpin’, *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 282–89, <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.844>.

² Reyhan Devara Samudra, ‘Kekuatan Generasi Z : Potensi Dan Kelebihan Yang Dimiliki’, *AIESEC Journey*, 2021.

³ ‘7 Karakteristik Generasi Z Yang Perlu Kamu Tahu’, *kumparanNEWS*, 2019.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh melalui teknik penelitian kepustakaan (*library study*) yang mengacu pada sumber yang tersedia baik *online* maupun *offline* seperti: jurnal ilmiah, buku dan berita yang bersumber dari sumber terpercaya. Sumber-sumber ini dikumpulkan berdasarkan diskusi dan dihubungkan dari satu informasi ke informasi lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan penelitian. Data ini dianalisis dan kemudianditarik kesimpulan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Generasi Z dan Potensi kepemimpinan

Karakteristik yang dimiliki generasi z, dapat menjadi potensi yang dapat dikembangkan menjadi modal kepemimpinan. Tentu publik mengetahui bahwa telah lahir sosok pemimpin yang mewakili generasi z dengan skil kepampuannya dan mampu mengguguli perolehan suata pada pemilihan RT dan RW, diantaranya Sahdan Arya Maulana, seorang mahasiswa berusia 19 tahun yang terpilih menjadi Ketua RT 07 RW 08 di Kelurahan Rawa Badak Selatan, Koja, Jakarta Utara. Juga Tri Krisna Mukti (20) yang menjadi Ketua RW 02 di Kelurahan Pademangan Barat, Jakarta Utara, dengan segala aksi kepedulian untuk warga yang dipimpinnnya.

Pada dasarnya kepemimpinan melibatkan 4 aspek, yaitu pengikut (*followers*), perbedaan kekuasaan (*distribution of powers*) antara pemimpin dan pengikut, penggunaan kekuasaan untuk mempengaruhi (*power to influince*), dan nilai yang dibangun (*leadership value*). Pengikut adalah orang-orang mengikuti para pemimpin, atau orang-orang yang diberi perintah atau dipengaruhi oleh pemimpin untuk melakukan sesuatu. Para pengikut ini dapat sebagai pegawai, pekerja, ataupun bawahan.

Pada umumnya pengikut atau *followership* ini dapat diklasifikasikan menjadi 5 golongan, yaitu:

- 1) Pengikut yang berdasarkan naluri, pengikut dapat disebut dengan kepemimpinan karismatik yang berarti kepatuhan karena percaya;

-
-
- 2) Pengikut berdasarkan agama, pengikut dapat disebut dengan kepemimpinan religius yang berarti mengikuti pemimpin karena kelebihan dalam bidang agama yang dimilikinya;
 - 3) Pengikut berdasarkan tradisi, pengikut dapat disebut dengan kepemimpinan kebudayaan yang berarti kepatuhan terhadap pemimpin atas dasar tradisi yang sudah melekat pada lingkungan;
 - 4) Pengikut berdasarkan rasio, pengikut bisa juga disebut dengan kepemimpinan berdasarkan pemikiran yang matang dalam menentukan keputusan seperti dalam hal pengambilan keputusan secara demokrasi;
 - 5) Pengikut berdasarkan peraturan, pengikut juga disebut dengan kepemimpinan berdasarkan aturan yang telah dibuat sesuai dengan ketentuan masing-masing pemimpin.⁴

Menurut Nashar kepemimpinan difokuskan kepada tindakan yang dilakukan oleh para pemimpin, yaitu proses dimana pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan organisasi bagi para pegawai, bawahan, atau yang dipimpinnya dengan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut serta membantu menciptakan suatu budaya produktif dalam organisasi.⁵

Salah satu teori kepemimpinan yang dikembangkan berdasarkan perilaku adalah teori kepemimpinan dua dimensi. Teori ini mengacu gaya kepemimpinan pada dua sisi, yaitu sisi tugas atau hasil, dan sisi hubungan manusia atau proses. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas (*task oriented*) adalah gaya kepemimpinan yang lebih menekankan pada tugas atau pencapaian hasil. Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan penekanan pada penyusunan kerja, penetapan pola dan metode serta prosedur pencapaian tujuan. Sedangkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan manusia (*people oriented*) adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada hubungan kemanusiaan antara atasan dan bawahan. Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan penekanan pada hubungan kesejawatan, saling mempercayai, saling menghargai dan kehangatan hubungan antar anggota.⁶

Dalam bidang pendidikan, pemimpin harus dapat memberi pengaruh sebagai figur teladan bagi masyarakat yang dipimpinnya, disamping itu perlu menguasai strategi kepemimpinan dalam berbagai kondisi normal atau dalam berbagai situasi praktik dilapangan. Maka seorang pemimpin harus memiliki bekal kepemimpinan

⁴ Ali Nurdin, 'Prinsip Dasar Pendidikan Islam Dalam Memilih Pemimpin'.

⁵ Ali Nurdin.

⁶ Robert G. Owens, *Organizational Behavior in Education*, ed. Thomas C. Valesky, 12th ed. (Pearson, 1995).

cukup berupa kemampuan teoritis dan pengakuan resmi yang bersifat eksternal, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman kepemimpinan yang telah digelutinya, sehingga akan melahirkan aura kepemimpinan yang cakap dan terampil karena didasari pengetahuan dan pengalaman.⁷

Fungsi utama kepemimpinan terletak pada wujud keterwakilan aspirasi dari kelompoknya, yang mengandung arti bahwa seorang pemimpin memiliki fungsi administratif dan eksekutif meliputi bentuk koordinasi dan intruksi dalam berbagai aktivitas. Dengan bahasa sederhana dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin harus menjadi perantara bagi kelompok yang dipimpinnya.⁸

Salah satu konsep yang paling menonjol dalam kepemimpinan Islam adalah pemberian penekanan pada aspek moral dan etika.⁹ Seorang pemimpin dalam Islam diharapkan untuk menjadi teladan moral bagi pengikutnya. Kepemimpinan dalam Islam tidak hanya tentang pengambilan keputusan dan pengarahan, tetapi juga tentang berperilaku dengan integritas, kejujuran, dan keadilan.

Konsep ini tercermin dalam ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW, yang merupakan model sempurna bagi pemimpin Muslim. Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya kepemimpinan sebagai pelayanan (*khidmah*) kepada masyarakat. Seorang pemimpin Muslim diharapkan untuk memahami dan mengabdikan kepada kebutuhan rakyatnya. Kepemimpinan yang efektif dalam Islam adalah yang memahami aspirasi dan kebutuhan umatnya, serta bertindak untuk memenuhinya.¹⁰ Berikut beberapa prinsip dan aspek penting kepemimpinan dalam Al-Quran:

- a. Keadilan: Salah satu prinsip paling mendasar dalam kepemimpinan dalam Al-Quran adalah keadilan. Allah SWT menekankan pentingnya keadilan dalam banyak ayat Al-Quran. Seorang pemimpin dalam Islam diharapkan untuk menjadi teladan keadilan, memperlakukan semua orang dengan adil tanpa memandang suku, agama, atau status sosial. Ayat-ayat seperti Surah Al-Hujurat (49.9) menekankan pentingnya keadilan dalam berbagai aspek kehidupan;

⁷ Nur Faiza, 'Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam', *INTELEKTUALITA: Journal of Education Sciences and Teacher Training* 12, no. 1 (2023): 172–74.

⁸ Bernard Kurtner, *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil* (Logos Wacana Ilmu, 1989).

⁹ Bashori, 'Konsep Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam', *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 156–92, <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/54>.

¹⁰ Yani Muhammad, 'Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam', *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 157–69, <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1668>.

-
-
- b. Kepemimpinan sebagai Amanah: Al-Quran menyatakan bahwa kepemimpinan adalah amanah (tanggung jawab) yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia (Hafulyon, 2018). Seorang pemimpin dianggap sebagai khalifah (wakil) Allah di bumi, dan ia harus bertanggung jawab atas tugasnya. Ayat-ayat seperti Surah AlBaqarah (2.30) menggambarkan manusia sebagai khalifah di bumi, yang harus menjaga dan memelihara ciptaan Allah dengan baik;
 - c. Kepemimpinan sebagai Pelayanan. Dalam Islam, pemimpin diharapkan untuk melayani umatnya. Kepemimpinan bukanlah tentang kekuasaan atau kendali, tetapi tentang pelayanan kepada masyarakat. Pemimpin harus peduli terhadap kebutuhan rakyatnya, mendengarkan keluhan mereka, dan mencari kesejahteraan mereka. Konsep ini tercermin dalam banyak tindakan dan ucapan Nabi Muhammad SAW;
 - d. Bijaksana dan Berhikmah: Al-Quran menyebutkan bahwa seorang pemimpin harus bijaksana dan berhikmah dalam pengambilan keputusan. Dia harus mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya dan mencari solusi terbaik untuk kepentingan umatnya. Pemimpin yang berhikmah dianggap sebagai anugerah Allah, seperti yang disebutkan dalam beberapa ayat Al-Quran;
 - e. Kepemimpinan yang Adil dan Jujur: Pemimpin dalam Islam harus memegang prinsip kejujuran dan integritas. Mereka dilarang dari berlaku curang, menipu, atau mengambil hak orang lain secara tidak adil. Al-Quran menekankan pentingnya integritas dan kejujuran dalam Surah Al-Ma'idah (5.8);
 - f. Kepemimpinan sebagai Tanggung Jawab Moral. Al-Quran menggarisbawahi bahwa seorang pemimpin harus menjadi teladan moral bagi pengikutnya. Mereka harus mengikuti ajaran Allah dan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Kepemimpinan yang efektif dalam Islam adalah yang mencerminkan etika dan moral yang tinggi;
 - g. Kepemimpinan sebagai Pencarian Ilmu dan Kebijaksanaan. Seorang pemimpin dalam Islam juga harus mencari ilmu dan kebijaksanaan. Pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam membantu pemimpin dalam mengambil keputusan yang tepat dan memberikan pedoman yang baik kepada umatnya.¹¹

Berdasarkan 7 prinsip kepemimpinan dalam Islam, maka aspek (keadilan, amanah, pelayan, bijaksana dan berhikmah, adil dan jujur, tanggung jawab moral,

¹¹ Muhamad Arifin, 'KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM: Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Quran', *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (2023): 151–60, <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.616>.

pencarian ilmu dan kebijaksanaan) dapat dikategorikan pada aspek personal pemimpin dan kemampuan memimpin. Generasi Z mendapat tantangan tersendiri dalam memimpin mengingat usianya yang relatif muda, maka kemampuannya dalam memimpin terutama dalam aspek memberikan rasa keadilan bagi semua lapisan masyarakat, amanah dalam mengemban jabatan serta mampu mempertanggung jawabkan kepemimpinannya dengan baik, bijaksana dalam memecahkan dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam kepemimpinannya dan berhikmah, adil dan jujur, menjadi nilai personal yang bernilai seiring dengan semangat dalam pencarian ilmu dan kebijaksanaan. Dua aspek lainnya yakni aspek pelayanan dan tanggung jawab moral akan sangat nampak dilihat dan dirasakan oleh orang-orang yang dipimpinya.

D. PENUTUP

Sosok pemimpin yang lahir dari generasi Z memiliki potensi untuk memimpin. Dengan segala potensi yang dimilikinya dapat menjadi modal keberhasilan dalam memimpin. Namun demikian hal yang tidak kalah pentingnya dari proses memimpin adalah pengalaman dan kebijakan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam memimpin, yang tentu saja hal ini hanya dapat diperoleh dengan kedewasaan dan kematangan dalam bersikap dan bertindak.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penulis, mengucapkan terimakasih kepada civitas akademika FH Universitas Suryakencana dan juga panitia Seminar Nasional dan Call For paper yang telah memberi kesempatan menjadi peserta, semoga dengan Dies Natalis FH Universitas Suryakencana, semakin berjaya dan dapat memberikan manfaat keilmuan bagi kesejahteraan manusia.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nurdin. 'Prinsip Dasar Pendidikan Islam Dalam Memilih Pemimpin'. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 282–89. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.844>.
- Arifin, Muhamad. 'KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM: Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Quran'. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (2023): 151–60. <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.616>.
- Bashori. 'Konsep Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam'. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 156–92. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/54>.
- Faiza, Nur. 'Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam'. *INTELEKTUALITA: Journal of Education Sciences and Teacher Training* 12, no. 1 (2023): 172–74.

-
-
- kumparanNEWS. '7 Karakteristik Generasi Z Yang Perlu Kamu Tahu', 2019.
- Kurtner, Bernard. *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil*. Logos Wacana Ilmu, 1989.
- Muhammad, Yani. 'Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam'. *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 157–69.
<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1668>.
- Owens, Robert G. *Organizational Behavior in Education*. Edited by Thomas C. Valesky. 12th ed. Pearson, 1995.
- Samudra, Reyhan Devara. 'Kekuatan Generasi Z : Potensi Dan Kelebihan Yang Dimiliki'. AIESEC Journey, 2021.